ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1765

PERSPEKTIF SIFAT 'AJUULA DALAM AL-QUR'AN MENURUT IBNU KATSIR

Urwatul Wisqa
UIN Sumatera Utara Medan
urwatulwisqa13@gmail.com

Abstract

Ajuula or what is commonly called haste. Haste is to look for something or choose it before the time comes according to lust, and this is usually based on lust. So there is the expression "the haste of the devil." Humans in a hurry are usually difficult to control their emotions and thoughts. In fact, usually their minds and hearts are empty. Often people are hasty or hasty in matters of worship. In this current era, we see that many people regret so much that their regrets are useless. It's a shame because they were in a hurry in dealing with a number of things that they should have been patient with first. This research uses library research, or library research, namely by collecting material related to the theme being researched. The method used is the Maudhu'i interpretation method. Therefore, the researcher concluded that it is forbidden to be hasty in doing things in life, therefore this hasty nature needs to be avoided by increasing worship of Allah, dhikr, getting used to deliberation, completing work in an orderly and effective manner, and recognizing one's limits

Keywords: *Haste, Al-Qur'an, Ibn Kathir*

Abstrak : Ajuula atau yang biasa disebut dengan tergesa-gesa. Tergesa-gesa adalah mencari sesuatu atau memilihnya sebelum tiba saatnya yang menurut syahwat, dan ini biasanya didasari karena hawa nafsu. Sehingga ada ungkapan "sikap tergesa-gesa dari syaitan." Manusia tergesa-gesa biasanya susah mengontrol emosi dan pikirannya. Bahkan biasanya pikiran dan hatinya kosong.Seringkali manusia tergesa-gesa atau cepat-cepat dalam hal ibadah.Di era sekarang ini, kita perhatikan banyak manusia menyesal hingga penyesalannya tiada guna. Sesalnya karena mereka tergesa-gesa dalam menyikapi beberapa perkara yang seharusnya mereka bisa bersabar terlebih dahulu. Penelitian kali ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), atau penelitian kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan materimateri yang terkait dengan tema yang diteliti, Metode yang dipakai adalah metode tafsir maudhu'i. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa tergesa-sega dalam melakukan dalam kehidupan dan itu dilarang, untuk itu sifat tergesa-gesa ini perlu dihindari dengan cara meningkatkan ibadah kepada Allah, dzikir, membiasakan musyawarah, menyelesaikan pekerjaan dengan tertib dan efektif, dan kenali batasan diri.

Kata Kunci : Tergesa-gesa, Al-Qur'an, Ibnu Katsir

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah mukjizat yang luar biasa segala macam ilmu dan pengetahuan tercakup di dalamnya dan tidak ada sedikitpun keraguan di dalamnya, ketika para ahli kitab menyebutkan bahwa Al-Quran memiliki kesamaan dan meniru kitab mereka, padahal sesungguhnya mereka mengetahui kebenaran Al-Quran, kenapa bisa ada persamaan karena Al-Quran dan kitab-kitab sebelumnya bersumber dari sumber yang sama dan Al-Quran diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, mereka mengetahui semua itu tapi tetap saja membantah karena ada dengki di dalam hati mereka.

Melihat realita yang terjadi dalam kehidupan manusia, banyak kita jumpai pada diri seorang manusia bahwasanya disadari maupun tidak seringkali manusia itu dihinggapi oleh sifat ketergesa-gesaan dalam melakukan sesuatu. Baik dalam hal yang berkaitan dengan urusan ibadah maupun urusan yang lainnya seperti tergesa-gesa dalam menuntut ilmu. Tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu biasanya menimbulkan penyesalan bahkan mengakibatkan kerugian karena tidak berfikir dahulu sebelum melakukan suatu hal atau melakukan suatu hal karena menuruti nafsunya.

Hidup itu adalah sekumpulan pilihan. Setiap saat, setiap waktu, dan di setiap tempat, kita diharuskan untuk memilih satu di antara dua atau beberapa hal yang terlihat sama pentingnya dan sama baiknya. Setelah memilih cerita pun tidak lantas berlalu. Ada konsekuensi-konsekuansi yang harus kita tanggung dari pilihan tersebut; ada pertanggungjawaban yang m kita terima, baik ataupun buruk. Itulah mengapa, mengedepankan proses berpikir sebelum bertindak menjadi sebuah tindakan bijak sehingga konsekuensi yang timbul dari hasil memilih tersebut tidak membawa kemudharatan. Namun sayang, keputusan yang kita ambil seringkali hanya didasari pertimbangan jangka pendek dan hanya berorientasi keuntungan sesaat. Ada banyak keputusan diambil tanpa melakukan studi yang mendalam tentang dampak yang ditimbulkannya.

Ibnu Katsir Rahimahullah dalam kitab tafsirnya menyebutkan, "Ayat ini menjelaskan bahwa manusia bersifat tergesa-gesa. Kadangkala ia berdoa untuk menjelekkan diri, anak atau hartanya. Ia meminta kejelekan berupa kematian, kehancuran, laknat atau semacamnya. Seandainya Allah mengabulkan doa jelek tersebut, Maka tentu akan ia akan hancur dengan doanya." Sifat atau karakter ketergesaan ini dalam bahasa Al-Qurannya disebut "Ajuula".

Manusia diciptakan dengan sifat tergesa-gesa. Yang dimaksud dengan 'manusia' di sini, bisa jadi semua jenis/bangsa manusia atau bisa pula Adam 'alaihissalam. Artinya, ia diciptakan

dengan sifat tergesa-gesa. Manakala secara alami Adam memiliki sifat seperti ini, maka ia mendapatinya pula ada pada anak-anaknya lalu mewariskan kepada mereka sifat tergesa-gesa ini.

Di era sekarang ini, kita perhatikan banyak manusia menyesal hingga penyesalannya tiada guna. Sesalnya karena mereka tergesa-gesa dalam menyikapi beberapa perkara yang seharusnya mereka bisa bersabar terlebih dahulu. Seperti orang yang tergesa-gesa menceraikan istrinya hanya karena masalah sepele, mencaci keluarga, menyia-nyiakan anak, dan menghancurkan kehidupan rumah tangganya. Akhirnya dia terjatuh dalam kesedihan dan keputus asaan. Semua itu disebabkan ketergesa-gesaan dalam menyikapi sesuatu.

Melihat fenomena umat Islam dalam mensikapi perkembangan dan perubahan zaman yang berjalan dengan cepat, semua ingin serba cepat sehingga semakin hari umat Islam jauh dari standar ideal sebagaimana yang dikehendaki Islam. Seringkali manusia tergesa-gesa atau cepat-cepat dalam hal ibadah. Maka tidak jarang bahkan mayoritas masyarakat lebih menyukai sholat dengan cepat sehingga tidak menyempurnakan ruku' sujudnya dengan tanpa tumakninah. Seperti fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini yakni sholat tarawih 23 raka'at yang dilakukan hanya dengan 15 menit, 10 menit, atau bahkan ada yang hanya 6-7 saja seperti yang terjadi di beberapa daerah seperti di daerah Blitar, Indramayu. Namun, dalam ajaran Islam sholat hendaknya dikerjakan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa. Terburuburu dalam melaksanakan sholat , Begitu juga dengan membaca, mempelajari, atau menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam beberapa kasus diatas, jika dilihat pada konteks Al-Qur'an maka substansi ayatnya terdiri dari beberapa konteks yakni: konteks tabiat tergesa-gesa manusia, anjuran untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, permintaan menyegerakan suatu hukum Allah, permintaan segera ditunjukkan bukti adzab. Sedangkan ketika melihat beberapa kasus yang terjadi, kita harus mengetahui sebenarnya apa yang dimaksud sifat tergesa-gesa atau yang disebut sifat 'ajuula dan bagaimana pandangan Ibnu Katsir tentang sifat 'ajuula itu, maka perlulah dibahas mengenai hal tersebut.

METODE

Penelitian kali ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), atau penelitian kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan materimateri yang terkait dengan tema yang diteliti, dalam hal ini yaitu menafsirkan kebahagiaan dalam sebuah karya ilmiah tentunya

memiliki banyak ragam atau jenis penelitian, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif

Metode yang dipakai adalah metode tafsir maudhu'i yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban dari Al Quran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran tertentu yang membahas suatu tema atau permasalahan yang sama.

HASIL

A. Pengertian ‘Ajuula

Istilah Bahasa Arab ‘ajuula atau yang biasa disebut dengan tergesa-gesa. Tergesa-gesa adalah mencari sesuatu atau memilihnya sebelum tiba saatnya yang menurut syahwat, dan ini biasanya didasari karena hawa nafsu. Sehingga ada ungkapan “sikap tergesa-gesa dari syaitan.

عَجَل maksudnya adalah ketergesaan-gesaan manusia untuk meminta kecepatan pembalasan . Adapun تَعْجِيْلُ الشَّيْءِ adalah mendatangkan sesuatu lebih cepat dari waktunya yang telah ditentukan atau yang telah dijanjikan. Sedangkan اللِسْتِعْجَالُ بِاالشَّيْءِ adalah meminta agar sesuatu itu didatangkan lebih cepat dari waktunya.

Lafadz al-‘ajalatu dalam kamus Bahasa Arab memiliki beberapa makna yaitu:

a. ‘Ajalah artinya cepat-cepat, ketergesaan, keterburu-buruan.
b. Lafadz ‘ajalah dengan dua fathah, yaitu yang ditarik oleh sapi jantan. Maksudnya gerobak atau sebuah roda untuk berputar.
c. Cepat lawan kata dari lambat.
d. ‘Ajjala-yu’ajjilu mempunyai arti cepat-cepat, bergegas, mempercepat, mendesak, berlari, bersegera.
e. Isti’jala-yasta’jilu mempunyai arti bersegera-berlekas-lekas, terburuburu, tergesa-gesa.
f. Al-‘Ajilu mempunyai mempunyai arti yang cepat, tergesa-gesa. Ajala-yu’ajilu mempunyai arti mengantisipasi, mencegah, menyusul, ketinggalan, cepat-cepat.
g. Ista’jalahu mempunyai artimemburu-buru, memerintahkan supaya bersegera.

Menurut istilah, tergesa-gesa adalah melakukan aktivitas dengan tanpa perhitungan sebab dan akibatnya sehingga menyebabkan penyesalan di kemudian hari. Ketergesaan sangat berbeda dengan gerak cepat. Ketergesaan sering disebabkan karena seseorang tidak memikirkan atau kurang memperhitungkan akibat suatu tindakannya sehingga dapat menyebabkan seseorang melakukan kewajiban asal-asalan. Tergesa-gesa adalah suatu kondisi

psikologis seseorang yang secara emosional ingin cepat-cepat melakukan sesuatu dan kosong dari pertimbangan pikiran. Sebab tidak melalui pertimbangan yang matang terlebih dahulu, aktivitas yang dilakukannya pun menjadi tidak produktif. Bahkan, mengantar mengantar seseorang mengambil jalan pintas yang bertentangan dengan ketentuan hukum.

B. Contoh Perbuatan 'Ajuula dalam Al-Quran

Sifat 'ajuula tidak selamanya buruk, berikut ini adalah beberapa contoh perbuatan-perbuatan yang mengandung ketergesa-gesaan yang disebutkan di beberapa dalil dan hadist:

a. Di dalam Al-quran terdapat ayat yang menyifati manusia dengan sifat tergesa-gesa, sehingga menyebabkan manusia itu mendoakan keburukan bagi dirinya sendiri di saat kondisi marah sebagaimana dia mendoakan kebaikan untuk dirinya sendiri. Yaitu yang terdapat pada surat Al-Isra' ayat 11:

وَيَدْعُ الْاِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَآءَهٗ بِالْخَيْرِّ ۗ وَكَانَ الْاِنْسَانُ عَجُوْلًا

Artinya: "Dan Manusia (seringkali) berdoa untuk kejahatan sebagaimana (biasanya) dia berdoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa."

Allah menjelaskan bahwa di antara manusia ada yang mengutuk dirinya, keturunannya,hingga hartanya dan doa yang berisi keinginan-keinginan jelek ketika marah.

b. Dalam Al-Qur'an juga terdapat peringatan dari Allah SWT kepada Rasulullah agar tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat di surah Al-Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖٓ اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْاٰنَهٗ فَاِذَا قَرَأْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗ ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهٗ

Artinya: "Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan.

c. Berikut contoh sifat 'ajuula yang terpuji, terdapat di Al-Qur'an Surah Thaha ayat 84:

...وَعَجِلْتُ اِلَيْكَ ....

Artinya: "....Dan aku bersegera kepada-Mu..."

Terdapat cerita tentang Nabi Musa, Yaitu Musa menjawab teguran Tuhannya dengan mengatakan bahwa kaumnya itu ada di belakangnya dan jarak antara dia dan kaumnya tidak begitu jauh. Jika Musa mendahului naik ke atas gunung ini beberapa langkah bukanlah dengan maksud meninggalkan mereka dan kalau mereka dipanggil pasti dalam waktu yang singkat akan dapat berkumpul bersamanya. Memang Musa bergegas-gegas menaiki bukit ini, karena ingin melaksanakan perintah Allah dengan segera, tepat pada waktunya sebagaimana yang telah ditetapkan, yaitu sesudah ia dan kaumnya berada di sekitar bukit Tur ini selama 40 malam. Musa datang dengan tergesa-gesa karena ingin cepat-cepat memperoleh keridaan Allah. Karena keinginan yang kuat untuk mencapai keridaan itulah Musa menjadi lalai dan alpa terhadap perintah Allah supaya datang bersama-sama mereka.

d. Tergesa-gesa dalam berdoa dengan mengatakan bahwa Allah belum menerima doanya, sehingga dia tidak berdoa lagi kepada Allah. Rasulullah Saw melarang untuk kita tergesa-gesa dalam beribadah ataupun berdoa kepada Allah. Memohon doa atas dosa-dosa, menyambung silarurrahmi dan tetap bersabar dalam doa. Karna sesungguhnya sifat terburu-buru itu dari syaitan.

C. Biografi Ibnu Katsir

Nama lengkap penulis kitab tafsir Ibn Katsir adalah Imanul Jalil Al-Hafiz Imadud Din, Abul Isma'il ibnu Amr ibnu Dau' ibnu Kasir ibnu Zar'i al-Basri adDimasyqi, ulama fiqih mazhab Syafi'i. Beliau lahir pada tahun 701 H di sebuah desa yang menjadi bagian dari kota Bashra di negeri Syam. Ibn Katsir adalah anak dari Shihab ad-Din Abu Hafsh Amar Ibn Katsir Ibn Dhaw Ibn Zara' al- Quraisyi, yang merupakan seorang ulama terkemuka pada masanya.Ayahnya bermazhab Syafi'i dan pernah mendalami mazhab Hanafi. Pada usia 4 tahun, ayah beliau meninggal sehingga kemudian Ibnu Katsir diasuh oleh pamannya (Kamal ad-Din Abd Wahhab). Pada tahun 706 H, beliau pindah dan menetap di kota Damaskus, di kota inilah Ibn katsir tinggal hingga akhir hayatnya.

Ibnu Katsir juga belajar dari Ibnu Taimiyah dan mencintainya sehingga ia mendapat cobaan karena kecintaanya kapada Ibnu Taimiyah. Ibnu Qadi Syahbah mengatakan dalam kitabnya Tabaqat-nya, Ibnu Katsir mempunyai hubungan khusus dengan Ibnu Taimiyah dan membela pendapatnya serta mengikuti banyak pendapatnya. Bahkan ia sering mengeluarkan fatwa berdasakan pendapat Ibnu Taimiyah masalah talak yang menyebabkan ia mendapat ujian dan disakiti karenanya.

Ad-Daudi dalam kitab Tabaqalul Mufasirin megatakan bahwa Ibnu Katsir adalah seorang yang menjadi panutan para Ulama dan Ahli Huffaz di masanya serta menjadi nara sumber bagi oarang-orang yang menekuni bidang ilmu ma'ani dan alfaz. Ibnu Katsir pernah menjabat sebagai pemimpin majelis pengajian Ummu Saleh sepeninggal Az-Zahabi, dan sesudah kematian As-Subuki ia pun memimpin majelis pengajian Al-Asyafiyyah dalam waktu yang tidak lama, kemudian diambil alih oarang lain. Lahir dan Wafatnya Ibnu Katsir dilahirkan pada tahun 700 H atau lebih sedikit, dan meninggal dunia pada bulan Sya'ban tahun 774 H. Ia dimakamkan di kuburan As-Sufiyyah didekat makam gurunya (Ibnu Taimiyah). Ada yang mejelaskan bahwa di penghujung usianya Ibnu Katsir mengalami kebutaan; semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya yang luas kepadanya.

PEMBAHASAN

A. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sifat 'ajuula dan Tafsir Ibnu Katsir

1. QS. Al-Anbiya': 37

خُلِقَ الْاِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍۗ سَاُورِيْكُمْ اٰيٰتِيْ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْنِ

Artinya: "Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. kelak akan aku perIihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera."

Hikmah dalam penyebutan bahwa manusia itu berwatak tergesa-gesa ialah bahwa setelah Allah menyebutkan tentang orang-orang yang memperolok-olok Rasulullah Saw., maka timbullah dalam hati adanya suatu hipotesis yang mengatakan bahwa dengan perbuatannya itu seakan-akan mereka meminta segera didatangkan azab menimpa mereka.

Karena itulah Allah Swt. menyebutkan dalam firman-Nya: Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. (Al-Anbiya: 37). Karena sesungguhnya Allah telah memberikan masa tangguh kepada orang yang berbuat aniaya; hingga manakala Allah mengazab-Nya, maka ia tidak dapat selamat dari azab-Nya. Allah memberikan masa tangguh, kemudian bila telah tiba saatnya, maka didatangkan-Nyalah azab itu dengan segera tanpa terlambat barang sedikit waktu pun. Karena itulah disebutkan oleh firman-Nya:

Artinya: "Kelak akan Aku perlihatkan kepada kalian tanda-tanda-Ku"

Yakni pembalasan-Ku, hukum-Ku, dan kekuasaan-Ku terhadap orang-orang yang durhaka terhadap-Ku.

Artinya: "Maka janganlah kalian minta kepada-Ku mendatangkan dengan segera."

Mula-mula Allah menerangkan bahwa manusia dijadikan sebagai mahluk yang bertabiat suka tergesa-gesa dan terburu nafsu. Kemudian Allah memperingatkan kaum kafir agar mereka jangan meminta disegerakannya azab yang diancamkan kepada mereka, karena Allah pasti akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda dari azab-Nya itu.

Di sini dapat kita ketahui bahwa Allah melarang manusia untuk bersifat tergesa-gesa, meminta segera didatangkannya sesuatu yang belum tiba saatnya, dan pasti datangnya. Di samping itu Allah menerangkan bahwa walaupun sifat tergesa-gesa itu sudah dijadikan-Nya sebagai salah satu sifat pada manusia, namun manusia telah diberi kemampuan untuk menahan diri dan mengatasi sifat tersebut, dengan cara membiasakan diri bersikap tenang, sabar, dan mawas diri.

Sifat tergesa-gesa dan terburu nafsu selalu menimbulkan akibat yang tidak baik serta merugikan baik diri sendiri atau orang lain, yang akhirnya akan menimbulkan rasa penyesalan yang tidak berkesudahan. Sebaliknya, sikap tenang, sabar, berhati-hati dan mawas diri dapat menyampaikan seseorang kepada apa yang ditujunya, dan mencapai sukses yang gemilang dalam hidupnya. Itulah sebabnya Al-Qur'an selalu memuji orang-orang yang bersifat sabar, dan menjanjikan kepada mereka bahwa Allah senantiasa akan memberikan perlindungan, petunjuk dan pertolongan kepada mereka. Sedang orang-orang yang suka terburu-buru, lekas marah, mudah teperdaya oleh godaan iblis yang akan menjerumuskannya ke jurang kebinasaan, dan menyeleweng dari kebenaran akan mendapat kerugian.

Permintaan orang-orang kafir agar azab Allah segera didatangkan kepada mereka, dengan jelas menunjukkan ketidakpercayaan mereka terhadap adanya azab tersebut, serta keingkaran mereka bahwa Allah kuasa menimpakan azab kepada orang-orang yang zalim.

2. QS. Al-Isra': 11 & QS. Yunus: 11

وَيَدْعُ الْاِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاۤءَهٗ بِالْخَيْرِّ وَكَانَ الْاِنْسَانُ عَجُوْلًا

Artinya: "Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa."

Allah Swt menceritakan tentang sifat manusia yang tergesa-gesa dan doa yang dilakukannya dalam keadaan tertentu untuk keburukan dirinya atau anaknya atau harta bendanya. Yang dimaksud dengan keburukan ini adakalanya ingin mati, atau binasa, atau kehancuran, dan laknat serta lain sebagainya yang buruk akibatnya. Seandainya Allah mengabulkan doanya, niscaya binasalah dia. Ayat ini semakna dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt dalam ayat yang lain melalui firman-Nya:

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ اِلَيْهِمْ اَجَلُهُمْۗ

Artinya: “Dan kalau Sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka.”

Allah Swt Mengabarkan tentang kemurahan-Nya dan kelembutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, bahwa sesungguhnya Allah tidak mengabulkan doa mereka jika mereka berdoa untuk kesusahan jiwa, harta dan anak mereka sendiri, disaat mereka sedang bosan atau marah. Dan sesungguhnya Allah mengetahui, bahwa mereka tidak bermaksud untuk itu, oleh karena itu Allah tidak mengabulkannya. Keadaan seperti inilah kelembutan dan kasih sayang. Sebagaimana Allah mengabulkan doa mereka jika mereka berdoa untuk diri mereka, harta dan anak-anak mereka dengan kebaikann keberkahan dan perkembangan.

Seperti disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar dalam musnadnya. Dari ‘Ubaiday bin al-Walid, Jabir bercerita kepadaku, dia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، أَنْ تُوَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةَ إِجَابَةٍ يَسْتَجِيبُ فِيهَا

Artinya: “Janganlah kalian mendoa untuk keburukan diri kalian, jangan pula untuk keburukan harta benda kalian, karena dikhawatir¬kan doa kalian akan bertepatan dengan sa'atul ijabah, lalu diperkenankan bagi kalian doa itu.”

Sesungguhnya yang mendorong seseorang melakukan hal seperti ini hanyalah rasa kekhawatiran dan ketergesa-gesaannya. Maka di dalam ayat selanjutnya disebutkan oleh firman-Nya:

□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□

Artinya: “Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.”

Alman Al-Farisi dan Ibnu Abbas dalam bab ini telah menyebutkan kisah Nabi Adam a.s. ketika ia berniat akan bangkit berdiri sebelum roh yang ditiupkan ke dalam tubuhnya sampai ke bagian kedua kakinya. Demikian itu karena peniupan roh dimulai dari bagian kepalanya. Setelah roh sampai ke bagian otaknya, Maka Nabi Adam bersin dan mengucapkan, "Alhamdu¬lillah (segala puji bagi Allah)", lalu dijawab oleh Allah melalui firman-Nya, "Hai Adam, Tuhanmu merahmati kamu." Setelah roh sampai pada bagian kedua matanya, maka kedua matanya terbuka, lalu mengalir ke bagian tubuhnya, dan Adam memperhatikan tubuhnya dengan penuh rasa takjub. Maka ia berupaya untuk bangkit berdiri sebelum roh sampai ke bagian kedua kakinya, tetapi ternyata ia tidak mampu bangkit, dan ia berkata, "Wahai Tuhanku, segerakanlah sebelum malam tiba."

B. Sifat ‘Ajuula menurut Ibnu Katsir

Sifat ‘ajuula menurut Ibnu Katsir adalah sifat tergesa-gesa untuk mencari sesuatu atau memilihnya sebelum tiba saatnya yang menurut syahwat, dan ini biasanya didasari karena hawa nafsu. Allah melarang manusia untuk bersifat tergesa-gesa, meminta segera didatangkannya sesuatu yang belum tiba saatnya, dan pasti datangnya. Di samping itu Allah menerangkan bahwa walaupun sifat tergesa-gesa itu sudah dijadikan-Nya sebagai salah satu sifat pada manusia, namun manusia telah diberi kemampuan untuk menahan diri dan mengatasi sifat tersebut, dengan cara membiasakan diri bersikap tenang, sabar.

Setiap kebaikan niscaya akan berhadapan dengan keburukan. Dan setiap sifat tersebut akan memiliki lawan atau kebalikannya untuk dipilih. Jika memilih baik maka menjadi benar dan berpahala, Jika memilih yang buruk akan mendapatkan celaan dan siksa. Itulah kondisi manusia di dunia yang akan selalu menghadapi Dua jalan,jalan kebaikan dan jalan keburukan. Diantara dua jalan atau pilihan yang akan senantiasa manusia hadapi untuk dipilih salah satu dari keduanya adalah jalan kesabaran dan jalan ketergesaan,yakni terburu-buru. Dalam segala hal,baik dalam urusan pekerjaan, muamalat, maupun ibadah sifat tergesa-gesa adalah tidak baik. Pada dasarnya sifat tergesa-gesa adalah terlarang karena tidak disukai Allah Swt karena merupakan tabiat dari setan musuh-Nya.

Tergesa-gesa adalah melakukan aktivitas dengan tanpa perhitungan sebab dan akibatnya sehingga menyebabkan penyesalan di kemudian hari. Ketergesaan sangat berbeda dengan gerak cepat. Ketergesaan sering disebabkan karena seseorang tidak memikirkan atau kurang memperhitungkan akibat suatu tindakannya sehingga dapat menyebabkan seseorang melakukan kewajiban asal-asalan. Tergesa-gesa adalah suatu kondisi psikologis seseorang yang secara emosional ingin cepat-cepat melakukan sesuatu dan kosong dari pertimbangan pikiran. Sebab tidak melalui pertimbangan yang matang terlebih dahulu, aktivitas yang dilakukannya pun menjadi tidak produktif. Bahkan, mengantar mengantar seseorang mengambil jalan pintas yang bertentangan dengan ketentuan hukum

C.Contoh Sifat ‘Ajuula Yang Harus Digeserakan

Sikap tergesa-gesa merupakan hal yang harus dihindari karena hal tersebut berawal dari syaitan. Namun, ternyata tidak semua yang tergesa-gesa itu buruk. Bahkan, dalam ajaran agama, ada beberapa hal yang justru kita dianjurkan untuk menyegerakan amalan atau sebuah tindakan.

a. Menerima tamu, "Tamu adalah raja" itulah pribahasa yang sering kita dengar. Layaknya raja tamu harus diperlakukan dengan baik, seperti disambut dengan hangat, diberi suguhan berupa makanan dan lain sebagainya. Menyegerakan menjamu tamu adalah sunnah. Sunnah yang demikian ini agar mempererat persaudaraan dan saling menghormati antar sesama.
b. Mengurus jenazah, Ketika seorang muslim wafat, islam menganjurkan untuk menyegerakan pemakaman, agar jasadnya mendapatkan tempat yang layak. Menyegerakan urusan jenazah sesuai dengan hadits Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam bersabda: "Bersegeralah di dalam (mengurus) jenazah. Jika ia orang shalih maka kebaikanlah yang kalian persembahkan kepadanya, tetapi jika ia tidak seperti itu maka keburukanlah yang kalian letakkan dari atas pundak-pundak kalian."
c. Menikahkan gadis, Hal ini perlu diterapkan sebagai prinsip orang tua kepada anak gadisnya.Tidak ada yang lebih baik selain menikahkan anak gadis dengan pasangannya jika memang sudah waktunya tanpa mengulur waktu dengan berbagai alasan, seperti kaka lelakinya belum menikah, calonnya belum mapan dan lain sebagainya. Yang harus dikedepankan adalah menyelamatkan anak gadisnya dari perbuatan zina, kebahagiaannya dan memudahkan anaknya menikah meski dengan pernikahan yang sederhana.
d. Membayar hutang sesuai kesepakatan waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak adalah penting, apalagi seseorang tidak akan masuk surga jika masih memiliki hutang. Maka dalam hal membayar hutang ini harus disegerakan dibayarkan jika memang sudah memiliki uang jangan malah meremehkan dan menundanya. Urusan hutang piutang ini dijelaskan dalam hadits Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam yang diriwayatlan oleh Abu Hurairah, yang artinya:

   “Sesungguhnya yang paling di antara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang."
e. Apabila melakukan dosa atau perbuatan yang tidak disukai Allah segeralah bertaubat, jangan sampai menganggap remeh karena perbuatan dosa bisa mendatangkan murka Allah Subhanahu wa ta'ala. Sesungguhnya Allah Maha luas ampunan bagi umatnya, hal ini sesuai dengan firman-Nya, yang artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu sangat luas ampunannya." (QS. An-Najm: 32) Atau bisa juga dengan mengamalkan doa taubat yang dianjurkan Rasulullah,

"Ya Allah, ampunilah aku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha penerima taubat lagi Maha pengampun." Rasulullah saja seorang yang paling mulia dan sudah dijanjikan surga untuknya masih mementingkan taubat, apalagi kita umatnya yang tidak luput dari dosa.

D.Pengaruh sifat 'Ajuula pada Kesehatan Jiwa

Terdapat hadits dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya sifat lemah-lembut (berhati-hati) tidaklah berlaku pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu melainkan ia membuatnya tercela." (HR.Muslim)

Sifat-sifat setani secara pasti merusak dan merugikan. Masing-masing dari sifat-sifat ini yang sendirinya merupakan buruk dan tercela, juga memiliki konsekuensi-konsekuensi buruk yang semakin menambah keburukan sifat-sifat tersebut. Beberapa pengaruh buruk yang ditimbulkan dari sikap tergesa-gesa dalam hikmah-hikmah pendek Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib As sebagaimana berikut ini:

a) Penyesalan. "Jauhilah sikap tergesa-gesa karena akan melenyapkan kesempatan dan menimbulkan penyesalan." Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan tanpa pikiran dan pertimbangan matang secara natural akan berujung pada kegagalan dan kekalahan serta menunai penyesalan. Sebagaimana atas dalil ini, manusia kehilangan peluang-peluang emas dan kesempatan untuk melakukan pekerjaan tersebut.
b) Kecewa. "Alangkah jarangnya sikap tergesa-gesa membuahkan kemenangan." Mempercepat dan tergesa-gesa akan menyebabkan manusia tidak memikirkan lagi seluruh sisi dari sebuah pekerjaan dan melalui cara seperti ini manusia tidak akan mencapai sukses dan hasilnya yang ingin dicapai terlepas dan menuai kekecewaan.
c) Tergelincir dan celaka. "Banyak melakukan perbuatan dengan tergesa-gesa akan menjatuhkan manusia, Tidak jarang orang yang berbuat tergesa-gesa akan menemui kecelakaan." Tanpa perhitungan dan pertimbangan dalam pelbagai urusan sehingga membuat orang-orang yang tergesa-gesa tidak lagi mengindahkan pelbagai rintangan dan hambatan dan tatkala berbuat ia akan terjatuh dan pada akhirnya ia akan terjerembab atau celaka.
d) Sedih dan gundah. "Tergesa-gesa sebelum melakukan pekerjaan telah menyebabkan kesedihan." Bersikap riang dan gembira merupakan salah satu kebutuhan manusia dan bersedih dan merasa gundah tanpa alasan akan menghalanginya sampai pada

tujuan dan manusia tidak boleh membiarkan kegembiraan dan keceriaan hidupnya berubah menjadi kesedihan.

E.Cara Menghindar Dari Sifat 'Ajuula Di Kehidupan Sehari-hari

1. Dengan sering berdzikir dan berdoa memohon kepada Allah ta'ala agar dihindarkan dari sifat ketergesa-gesaan.
2. Membiasakan diri bermusyawarah dengan orang-orang yang berkaitan dengan rencana yang akan kita laksanakan. Yang demikian untuk menerima masukan, koreksian, usulan membangun yang akan membuat kita menjadi lebih berhati-hati dan penuh perhitungan.
3. Membuat Skala Prioritas, daripada mengerjakan semua hal dalam sekali waktu. Penting-mendesak, tidak penting-mendesak, penting-mendesak, tidak penting-tidak mendesak, dengan skala prioritas ini, diharapkan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan tepat waktu, tanpa harus tergesa-gesa.
4. Kenali Batasan Diri, hal ini paling mudah dikenali dengan perasaan sulit menolak permintaan orang lain yang sebenarnya memberatkan atau bahkan tidak mampu kita lakukan. Oleh sebab itu, kamu harus bisa mengenali dan menetapkan batasan bagi dirimu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai "Perspektif Sifat 'Ajuula Dalam Al-Quran Menurut Ibnu Katsir" maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni:

1. Tergesa-gesa dalam Al-Qur'an adalah sebuah keinginan yang besar dalam diri manusia untuk memperoleh sesuatu atau melakukan sesuatu sebelum waktunya. Tergesa-gesa dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah 'ajuula, isti'jal, atau 'ajalah. Terdapat beberapa term semakna antara lain: musaro'ah, musabaqoh, dan mubadaroh. Redaksi tergesa-gesa dalam al-Qur'an berupa larangan tergesa-gesa, penegasan terhadap umat terdahulu karena mereka ingin disegerakan datangnya azab maupun nikmat, dan peringatan agar manusia tidak tergesa-gesa walaupun memang sifat dasarnya.
2. Sifat 'ajuula dalam Al-Quran ini menurut Ibnu Katsir, Sekilah tentang tafsir Ibnu Katsir. Ibnu Katsir adalah seorang ulama terkemuka abad ke-8 H yang ahli di bidang tafsir, hadis, tarikh, dan fiqh. Tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir dengan corak dan orientasi bi al-ma'tsur atau bi ar-riwayah, dengan metode tahlili (analitis). Tafsir ibnu Katsir secara umum menempati posisi kedua setelah Tafsir al-Thabari. Namun, dari segi kritik atau

seleksi riwayatnya, kesederhanaan, serta kelugasan bahasanya, Tafsir Ibnu Katsir lebih bagus daripada tafsir al-Thabari. Ibnu Katsir sangat dominan dalam menggunakan riwayat/hadis. Hal ini dipengaruhi oleh keahlian pengarangnya di bidang hadis dan mazhab sejarah yang dianutnya. Ia pun sangat kritis terhadap riwayat-riwayat Israiliyat, meski ada sejumlah kecil yang lolos dari kritiknya. Berbagai sikap dan pandangan Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat-ayat (yang bernuansa) muhkam-mutasyabih, tasybih, naskh, sejarah, fiqh, dan sebagainya, menunjukkan ia adalah seorang ahli tafsir, hadis, sejarah, dan fiqh, yang kritis dan selektif. Pemikirannya lebih sejalan dengan ulama salaf yang mengutamakan wahyu (al-Qur'an dan hadis), dan menempatkan penalaran sesudahnya.

3. Sifat 'ajuula menurut Tafsir Ibnu Katsir adalah sifat tergesa-gesa untuk mencari sesuatu atau memilihnya sebelum tiba saatnya yang menurut syahwat, dan ini biasanya didasari karena hawa nafsu. Allah melarang manusia untuk bersifat tergesa-gesa, meminta segera didatangkannya sesuatu yang belum tiba saatnya, dan pasti datangnya. Di samping itu Allah menerangkan bahwa walaupun sifat tergesa-gesa itu sudah dijadikan-Nya sebagai salah satu sifat pada manusia, namun manusia telah diberi kemampuan untuk menahan diri dan mengatasi sifat tersebut, dengan cara membiasakan diri bersikap tenang, sabar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz bin Muhammad an-Nughaimisi. (2023). 'ajalah, 2007, https://alsofwa.com/420-annur-manusia-dan-sifat-tergesa-gesa/

Ahyar, H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (A. Husnu (ed.); 1 ed.). Medan: CV. Pustaka Ilmu Group

Ar-Raghib Al-Ashfahani.(2017).'Al-Mufradât Fi Gharibil Qur'an', Maktabah Nazar Mushthafa Al-Baz

Departemen Agama RI, (2007). Al-Qur'an dan Terjemahannya, Syamil Quran

Ir Agus Haryo Sudarmojo. (2013). Benarkah Adam Manusia Pertama: Interpretasi Baru Ras Adam Menurutal-Quran Dan Sains Bentang Pustaka

Islam quest.(2023) Tergesa-gesa tenang cepat, https://www.islamquest.net/id/archive/question

Kamus al-Ma'ani online. (2017). https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/

Ahmad Warson Munawwir, Ali Ma'shum, and Zainal Abidin Munawwir. (1984). Al-Munawwir, Kitab Jami'us Shaghir ditulis oleh Jalaluddin as-Suyuthi, seorang ulama bermadzhab Syafiiyah dari Mesir yang wafat sekitar tahun 911 H. https://konsultasisyariah.com/22518-

mengenalkitab-jamius-shaghir.html

Muhammad Nasib Ar-Rifai,(1999). 'Tafsir Ibnu Katsir 8.3.Pdf'

Muhammad Husain Adz-Dzahabi.(2005) 'At-Tafsir Wa Al-Mufassirun', Kairo: Maktabah Wahbah, 1424

Muhammad Ramdhoni.(2017). Metodelogi Ibnu Katsir

Riyadhul Quran. (2023) jangan-buru-buru, https://riyadhulquran.com/2015/02/janganburu-buru/

Rumah Zakat, Amri Rusdiana.(2023). 5 Hal Boleh Dilakukan Tergesa-gesa, https://www.rumahzakat.org/id/catat-5-hal-ini-boleh-dilakukan-tergesa-gesa

Samsul Munir Amin.,dkk,(2011) Etika Beribadah, Jakarta: Amzah